



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL**  
**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**  
Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950  
Telepon (021) 5201590 (*Hunting*)



---

Nomor : PV.03.05/C.III/8113/2023 1 September 2023  
Lampiran : lima lembar  
Hal : Permohonan Narasumber Orientasi Pencegahan dan Pengendalian  
Penyakit Akibat Gigitan Hewan Berbisa dan Tanaman Beracun

Yth. Daftar terlampir  
di tempat

Penyakit Akibat Gigitan Hewan Berbisa serta tumbuhan dan jamur beracun adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan atau sengatan hewan berbisa atau termakan atau terkena tumbuhan dan jamur beracun. Penanganan awal saat tergigit ular memegang peranan sangat penting serta menentukan fatalitas dan morbiditas kasus. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Pada praktiknya, penanganan awal gigitan ular yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan rujukan masih sangat bervariasi dan masih banyak yang belum standar. Untuk menangani hal tersebut, saat ini telah selesai disusun Pedoman Penanganan Gigitan, Sengatan Hewan Berbisa dan Keracunan Tumbuhan dan Jamur yang perlu disosialisasikan baik secara daring maupun luring kepada tenaga kesehatan seluruh Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengadakan Orientasi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Akibat Gigitan Hewan Berbisa Dan Tanaman Beracun (PAGHB & TB) untuk tenaga kesehatan dan pengelola program serta berharap kesediaan Saudara menjadi narasumber, pada:

hari, tanggal : Selasa - Jumat, 12 - 15 September 2023  
waktu : pukul 08.00 WIB – selesai (agenda terlampir)  
tempat : Swissbel Hotel, Bogor  
Jl. Salak No. 38-40, Babakan, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Dengan peserta berasal dari:

1. Pengelola Program PAGHB & TB Dinas Kesehatan Provinsi se-Indonesia
2. Dokter IGD Perwakilan Rumah Sakit Rujukan Provinsi se-Indonesia

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi drh. Zainal (081241235646) / M. Arsyam (085145393536). Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian  
Penyakit Menular,



**dr. Imran Pambudi, MPHM**

Lampiran 1

Nomor : PV.03.05/C.III/8113/2023

Tanggal : 1 September 2023

### Daftar Narasumber

1. Dr. dr. Tri Maharani, M.Si, Sp.EM
2. dr. Dewi Yuniasih, M.Sc

Direktur Pencegahan dan Pengendalian  
Penyakit Menular,



**dr. Imran Pambudi, MPH**

Lampiran 2

Nomor : PV.03.05/C.III/8113/2023

Tanggal : 1 September 2023

**KERANGKA ACUAN**  
**ORIENTASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT AKIBAT GIGITAN HEWAN BERBISA**  
**DAN TANAMAN BERACUN (PAGHB & TB)**  
**BOGOR, 12 - 15 SEPTEMBER 2023**

**I. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara dengan letak geografi yang sangat berbeda dengan semua negara lainnya sehingga membuat flora dan faunanya yang Angka insiden kasus gigitan ular setiap tahun diestimasikan 135.000 berdasarkan laporan sepanjang 10 tahun yang dilakukan oleh *Indonesian Toxinology Society* dengan angka kematian 10% pertahun. Selama ini angka kematian tinggi karena kesalahan pengetahuan yang menganggap bahwa satu antivenom bisa digunakan untuk semua kasus gigitan ular.

Penyakit Akibat Gigitan Hewan berbisa serta tumbuhan dan jamur beracun adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan atau sengatan hewan berbisa atau termakan atau terkena tumbuhan dan jamur beracun. Penanganan awal saat tergigit ular memegang peranan sangat penting serta menentukan fatalitas dan morbiditas kasus. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Pada praktiknya, penanganan awal gigitan ular yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas di Indonesia masih sangat bervariasi dan belum sesuai standar.

Indonesia merupakan negara dengan jenis hewan berbisa dan tanaman beracun yang cukup banyak. Terdapat 370 jenis ular dan 77 diantaranya merupakan ular berbisa di Indonesia antara lain ular laut, ular Elapid (Ular Australia, Ular *Cobra*, *King Cobra*, *Weling Welang*, *Calliophis*, *Trimeresurus sp*, *Daboia sp*, *Calloselesma sp*, *Rhabdophis sp* dan lain lain. Sementara negara lain seperti Taiwan 6, Malaysia 20, Thailand 40 dan Australia 60 jenis ular berbisa. Sedangkan untuk jenis *Hymenopterans Sting* (hewan penyengat) ada *Tawon*, *Lebah*, *Semut*, *Centipedes*, *Millipedes*, *Toads*, *Scorpion*, *Caterpillar*, *Spider*. Hewan laut yang memiliki racun ada beberapa spesies seperti *Ubur ubur*, *Bintang laut*, *Bulu babi*, *Cone snail*, *Blue ringed octopus*, *Lionfish*, *Scorpionfish*, *Stonefish*, *Stingray*, *Pufferfish*, *Parrotfish*, *Horseshoe crabs*, *Sea anemones*, *Corals*. *moray eel* yang memiliki berbagai spesies yang hidup di Indonesia. Sedangkan Tanaman beracun yang dapat mengancam kehidupan manusia seperti jamur dan tanaman lain banyak terdapat di Indonesia.

Kasus kejadian akibat gigitan ular maupun hewan berbisa lainnya sangat tinggi di Indonesia. Dalam satu tahun kasus gigitan ular mencapai 130.000 kasus tersebar di 34 propinsi dengan kematian 50 -100 orang tiap tahunnya. Untuk tahun 2021 Aceh 250 kasus, Sumatera Utara 400 kasus, Sumatera Barat 100 kasus, Jambi 30 kasus, Bengkulu 20 kasus, Sumatera Selatan 50, Bangka Belitung 10 kasus, Lampung 30 kasus, Kepulauan Riau 20 kasus, DKI Jakarta 60 kasus, Banten 120 kasus, Jawa Barat 350 kasus, Jawa Timur 400 kasus, DIY 100 kasus, Kalimantan Barat 100 kasus, Kalimantan Tengah 50 kasus, Kalimantan selatan 30 kasus, Kalimantan timur 20 kasus, Kalimantan Utara 10 kasus, Sulawesi Utara 50 kasus, Gorontalo 30 kasus, Sulawesi Tengah 25 kasus, Sulawesi Barat 30 kasus, Sulawesi Selatan 100 kasus, Sulawesi Tenggara 50 kasus, NTB 10 kasus, NTT 22 kasus, Papua 29 kasus, papua barat 13 kasus, Maluku 11 kasus, Maluku Utara 10 kasus, dan Maluku tenggara 1 kasus (Tri Maharani, 2022).

Dalam upaya menurunkan kasus kematian Penyakit Akibat Gigitan Hewan Berbisa dan Tanaman Beracun (PAGHB & TB), Pemerintah berusaha menyediakan dukungan terhadap layanan pencegahan dan pengendalian PAGHB & TB yang menunjang pelaksanaan pengendalian PAGHB & TB .

## **II. Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kapasitas SDM tenaga Kesehatan dan pengelola program Penyakit Akibat Gigitan Hewan Berbisa dan Tanaman Beracun di Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota

### **Tujuan Khusus**

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola program dalam upaya melakukan program P2 PAGHB & TB yang efektif, efisien dan bermutu.
2. Untuk meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama (*first aid*) dan tatalaksana kasus PAGHB & TB di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rumah Sakit sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian
3. Untuk meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam pencatatan dan pelaporan kasus PAGHB & TB

## **III. Peserta Pertemuan**

Peserta Pertemuan ini terdiri dari :

1. Pengelola Program PAGHBTB Dinkes Provinsi dari 34 Provinsi
2. Dokter IGD Rumah Sakit Rujukan Provinsi dari 34 Provinsi
3. Ketua Tim Kerja PAGHB & TB
4. Tim Kerja Zoonosis dan PAGHB & TB

## **IV. Narasumber :**

1. Direktur P2PM
2. Ketua Tim Kerja PAGHBTB
3. Dr. dr. Tri Maharani, Sp. EM, M.Si
4. dr. Dewi Yuniasih, M.Sc.

## **V. Pelaksanaan**

Hari / Tanggal : Selasa – Jum'at, 12 – 15 September 2023

Waktu : Sesuai jadwal - selesai

Tempat : Swissbell Hotel Bogor, Jl Salak No. 38 – 40 Babakan, Kota Bogor, Jawa Barat.

## **VI. Biaya**

Biaya pelaksanaan kegiatan ini dibebankan DIPA APBN Setditjen P2P untuk Dit. P2PM TA 2023

## VII. Susunan Kegiatan

Waktu (WIB)	Agenda	Pembicara	PJ
<b>Selasa, 12 September 2023</b>			
14.00 - 18.00	Registrasi	Panitia	Panitia
18.00 - 19.00	Makan Malam	Panitia	Panitia
<b>Rabu, 13 September 2023</b>			
08.00 – 08.45	Pembukaan dan Arahan: - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Laporan ketua panitia - Sambutan dan Arahan sekaligus membuka pertemuan	Panitia Direktur P2PM	
08.45 – 09.30	Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PAGHB&TB	Direktur P2PM	
09.30 – 11.00	Manajemen kasus kegawatdaruratan dan hewan berbisa	Dr. dr. Tri Maharani, M.Si, Sp.EM	
11.00 – 12.30	Simulasi dan Demonstrasi <i>First Aid</i>	Dr. dr. Tri Maharani, M.Si, Sp.EM	
12.30 – 13.30	Ishoma		
13.00 – 15.00	<i>Epidemiology of Snakebite in Indonesia</i>	dr. Dewi Yuniasih, M.Sc	
15.00 – 15.30	<i>Coffee break</i>		
<b>Kamis, 14 September 2023</b>			
08.30 – 09.00	Refleksi	Panitia	
09.00 – 09.30	Coffee Break		
09.30 – 12.30	Epidemiologi, Manajemen Identifikasi dan First Aid Tumbuhan dan Jamur Beracun	Dr. dr. Tri Maharani, M.Si, Sp.EM	
11.00 – 12.00	Simulasi dan Demonstrasi Pemeriksaan di Faskes Pertama	Dr. dr. Tri Maharani, M.Si, Sp.EM	
12.00 - 13.00	Ishoma		
13.00 – 15.00	Pencatatan dan Pelaporan	Panitia	
15.00 – 15.15	<i>Coffee break</i>		
15.15 – 16.00	Manajemen Logistik	Panitia	

<b>Jumat, 15 September 2023</b>			
08.00 – 10.00	RTL Kegiatan	Panitia	
10.00 – 10.15	Penutupan	Katimja PAGHB&TB	
10.15 – 12.00	Administrasi	Tim Keuangan Panitia	

Direktur Pencegahan dan Pengendalian  
Penyakit Menular,



**dr. Imran Pambudi, MPH**